

Perbandingan Kemampuan *Shooting Game* Atlet *Petanque* Antar Kabupaten

Naufal Hafizh Taajuddiin ^{*1}, Nurhidayat ²

a810180002@student.ums.ac.id ^{*1}, nur574@ums.ac.id ²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

This study aims to examine the comparison of shooting game abilities between petanque athletes in Solo and Karanganyar district. This research was carried out for 2 days from March 19 to March 20 2022, the location of this research was carried out in the petanque raden mas said Karanganyar field and the petanque field in the city of Surakarta, the sample in the study was 20 athletes consisting of 10 petanque athletes in Karanganyar Regency and 10 Surakarta city athletes. The method used in this study is a survey research method with test instruments using shooting game station 1 to 5 ability tests. The results of the t test calculations can be seen with a significance value of $0.13 > 0.05$, so it can be concluded that there is no significant difference in shooting game abilities between the city of Solo and Karanganyar district. If seen from the average value of the city of Solo 10.60 and the average value of Karanganyar district 13.80. Although there is no significant difference between the two research subjects, it can be seen that the shooting game ability of Karanganyar district is better because it has a higher average value of 13.80.

Keyword: Ability; comparison; petanque

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan kemampuan *shooting game* antara atlet petanque kota Solo dan kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari dari tanggal 19 maret sampai dengan 20 maret 2022, lokasi penelitian ini di lakukan di lapangan *petanque* raden mas said karanganyar dan lapangan *petanque* kota Surakarta, sampel dalam penelitian sebanyak 20 atlet yang terdiri dari 10 atlet *petanque* Kabupaten Karanganyar dan 10 atlet Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan instrument tes menggunakan tes kemampuan *shooting game station* 1 sampai 5. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat nilai signifikansi $0,13 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan *shooting game* antara kota Solo dan kabupaten Karanganyar. Jika dilihat dari nilai rata-rata kota Solo 10,60 dan nilai rata-rata kabupaten Karanganyar 13,80. Walaupun tidak ada perbedaan

yang signifikan antara kedua subjek penelitian tersebut akan tetapi dapat dilihat kemampuan *shooting game* kabupaten Karanganyar lebih baik karna memiliki nilai rata-rata yang lebih besar yaitu 13,80.

Kata kunci: Kemampuan; perbandingan; *petanque*

© 2022 UNIVERSITAS HAMZANWADI
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi
Fakultas Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2614-8781

Info Artikel

Dikirim : 16 Juni 2022

Diterima : 28 November 2022

Dipublikasikan : 30 Desember 2022

✉ Alamat korespondensi: a810180002@student.ums.ac.id

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Gedung C (FKIP) Kampus 1, Jl. Ahmad Yani
Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Permainan *petanque* termasuk olahraga baru yang ada di Indonesia. Olahraga ini masuk ke Indonesia pada saat gelaran *event Seagames* 2011 di Jakarta dan Palembang saat itu *petanque* termasuk salah satu cabang olahraga yang di pertandingkan pada gelaran pesta olahraga asia tenggara tersebut. Kemudian *petanque* mulai dikenalkan ke masyarakat oleh para pecinta olahraga *petanque* selain ke masyarakat *petanque* juga dikenalkan ke berbagai universitas yang tujuannya adalah untuk memasarkan minat mahasiswa kepada olahraga ini hingga sampai saat ini olahraga *petanque* sudah banyak dikenal oleh berbagai kalangan seperti, mahasiswa, siswa sekolah dan masyarakat umum. Olahraga *petanque* merupakan suatu bentuk permainan *boules* yang bertujuan untuk melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu dan kaki harus berada di lingkaran kecil yang di sebut *circel* Suhendra et al (2020).

Menurut keterampilan permainan *petanque* yang dimiliki atlet haruslah baik, kemampuan teknik *shooting* dan kemampuan *pointing* serta *shooting* agar pada saat bertanding mempunyai kemampuan untuk melakukan *pointing* dan *shooting* yang maksimal dengan teknik lemparan yang bagus serta dapat mengarah ke titik sasaran. Permadi & Nurhidayat, (2020) semua itu tidak terlepas dari yang namanya kontribusi koordinasi tangan-

mata dan keseimbangan untuk kemampuan menembak dalam olahraga *petanque*, adanya koordinasi mata tangan terutama pada nomor *shooting* pada setiap atlet diwajibkan bisa menguasai teknik *shooting* pada olahraga *petanque* karena *shooting* sangat di perlukan pada kondisi yang kerusial seperti pada saat bertanding, ketika lawan melakukan *pointing* yang maksimal mendekati boka maka disitulah peran seorang atlet harus mengambil tindakan untuk melakukan *shooting* untuk mengusir bola atau bosi lawan agar jauh dari boka atau bola target tersebut sehingga peluang untuk mendekati boka sangat besar dengan begitu nomer *shooting* sangat perlu untuk setiap atlet *petanque* untuk mengasainya.

Dibentuknya sebuah klub *petanque* di berbagai daerah di Indonesia memiliki tujuan untuk menyalurkan kemampuan, minat, serta bakat dari atlet dan harapannya dapat mencapai prestasi dari klub di daerah masing-masing. Salah satu tujuan dibentuknya klub *petanque* kabupaten Karanganyar dan kota Surakarta tentu untuk mencapai prestasi dalam bidang olahraga *petanque*, ada 2 jenis lemparan pada olahraga *petanque* yaitu *pointing* dan *shooting* Ramdan Pelana (2016). *Shooting* adalah jenis lemparan untuk mengusir *bosi* lawan dari *boka* target. *Shooting* ini merupakan bagian terpenting pada permainan *petanque* apabila kemampuan *shooting* atlet tidak baik yang terjadi adalah pemain kesulitan untuk mengusir *bosi* lawan Muhammad Saiful Amri Al-Khusaini (2021).

Dalam upaya untuk mencapai prestasi pada cabang olahraga *petanque* khususnya pada nomor *shooting* tentunya dibutuhkan kemampuan dalam melakukan *shooting* untuk menunjang faktor dalam bermain *petanque* khususnya *shooting* berupa cara memegang *bosi* yang benar, ayunan tangan ketika saat melakukan lemparan harus seimbang, gerak lanjut pada saat melepaskan *bosi* dari tangan harus benar, konsentrasi, keseimbangan badan harus stabil. Atlet *petanque* pada nomer *shooting* dituntut memiliki kemampuan melakukan *shooting* yang bagus dan lemparan tepat sasaran. Tingkat atlet yang menguasai teknik penguasaan berupa cara memegang *bosi* yang benar, ayunan tangan ketika saat melakukan lemparan harus seimbang, gerak lanjut pada saat melepaskan *bosi* dari tangan harus benar, konsentrasi, keseimbangan badan harus stabil menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil *shooting game*.

Kabupaten Karanganyar mempunyai klub *petanque* akan tetapi fakta dilapangan hanya sedikit peminat olahraga ini. Sebagaimana besar yang mengikuti olahraga *petanque* di klub *petanque* kabupaten Karanganyar ini hanya atlet putra. Selama terbentuknya klub *petanque* kabupaten Karanganyar masih sedikit menjuarai kejuaraan-kejuaraan *petanque* yang pernah diikuti baik itu di tingkat Kabupaten, Kota, Provinsi, Nasional. Hal yang berbeda terjadi pada klub *petanque* kota Surakarta, meski sama-sama memiliki sedikit peminat dalam olahraga *petanque*, akan tetapi tim *petanque* kota Surakarta sudah menjuarai lebih banyak berbagai kejuaraan di tingkat Kabupaten, Kota, Provinsi, Nasional. Dari sedikit uraian di atas, maka dapat dilihat adanya perbedaan prestasi tim *petanque* kabupaten Karanganyar dengan kota Surakarta. Meski sama-sama memiliki klub *petanque* di daerahnya dan sedikit peminat tentang olahraga ini, akan tetapi prestasi kejuaraan yang dimiliki oleh kedua klub *petanque* kabupaten Karanganyar dengan kota Surakarta berbeda.

Belum diketahuinya hasil *shooting* antara atlet *petanque* kabupaten Karanganyar dengan kota Surakarta kemudian kemampuan teknik *shooting* yang masih perlu ditingkatkan dan belum ada penelitian terdahulu yang membahas perbandingan kemampuan *shooting* atlet *petanque* menjadi alasan peneliti ingin mengadakan penelitian ini. Maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan *shooting game* antara atlet *petanque* kabupaten Karanganyar dengan kota Surakarta. Kemudian kemampuan *shooting game* antara atlet *petanque* kabupaten Karanganyar dengan kota Surakarta tersebut dibandingkan. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi kepada pelatih ataupun pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh atletnya dan meningkatkan prestasi kedepannya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif komperatif* serta dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *deskriptif komparatif* merupakan jenis penelitian yang membandingkan dua sampel atau lebih yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono 2019). Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang interval dan rasio yang berupa angka-angka dengan analisis statistikan instrumen. Dalam penelitian bertujuan untuk membandingkan tentang kemampuan *shooting game* antara atlet *petanque* Kabupaten Karanganyar dengan Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian survey, Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari dari tanggal 19 maret sampai dengan 20 maret 2022, Lokasi penelitian ini di lakukan di lapangan *petanque* raden mas said Karanganyar dan lapangan *petanque* kota Surakarta, sampel dalam penelitian sebanyak 20 atlet yang terdiri dari 10 atlet *petanque* Kabupaten Karanganyar dan 10 atlet Kota Surakarta.

Pengambilan data penelitian menggunakan instrument tes kemampuan bermain dalam permainan *petanque* pada nomer *shooting game station* 1-5. Langkah yang dilakukan yaitu mengambil data kemampuan *shooting game* atlet *petanque* kabupaten Karanganyar dan Kota Surakarta setelah mendapatkan data mentah kemudian data diolah menggunakan bantuan aplikasi spss 21 yang meliputi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sendiri adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui varians dari beberapa variabel bersifat homogen. Setelah melakukan uji prasyarat maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan mean antara dua sampel yang berbeda yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan *game* atlet *petanque* kabupaten Karanganyar dan Kota Surakarta.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbandingan kemampuan *shooting game* antara atlet petanque kota Solo dan kabupaten Karanganyar. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet petanque kota Solo dan kabupaten Karanganyar dengan jumlah sampel sebanyak 20 atlet. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 maret sampai dengan 20 maret 2022. Data yang diperoleh kemudian di analisis uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan software SPSS versi 21. Rangkuman uji normalitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

| No | Variabel | Signifikansi | Kesimpulan |
|----|------------------|--------------|------------|
| 1 | Kota Solo | 0,349 > 0,05 | Normal |
| 2 | Kab. Karanganyar | 0,778 > 0,05 | Normal |

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai sig dari kedua variabel lebih dari 0,05 yang artinya hipotesis yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dapat diterima, berdasarkan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel semuanya berdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan analisis parametrik.

Tabel 2. Hasil uji homogenitas

| Variabel | Nilai Signifikansi | Kesimpulan |
|---------------------|--------------------|------------|
| Hasil Shooting Game | 0,128 > 0,05 | Homogen |

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan menunjukkan nilai sig $0,128 > 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa varians dari sampel bersifat homogen. Maka pengajuan hipotesis yang mengatakan varian dari sampel yang ada adalah sama atau diterima. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi dari populasi bersifat homogen.

Tabel 3. Hasil perhitungan uji T

| Variabel | Solo | Karanganyar | Sig | Kesimpulan |
|---------------------|-------|-------------|-------------|------------------|
| Hasil Shooting Game | 10,60 | 13,80 | 0,13 > 0,05 | Tidak Signifikan |

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan *paired sample T test* antara hasil kemampuan *shooting game* antara kota Solo dan kabupaten Karanganyar memiliki nilai sig

0,13 > 0,05 yang dapat diartikan tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan *shooting game* antara atlet kota Solo dan kabupaten Karanganyar.

Tabel 4. Deskripsi data kemampuan shooting game

| No | Variabel | N | Mean | Median | SD | Min | Max |
|----|------------------|----|-------|--------|-------|-----|-----|
| 1 | Kota Surakarta | 10 | 10,60 | 11,00 | 5,254 | 1 | 18 |
| 2 | Kab. Karanganyar | 10 | 13,80 | 15,00 | 7,899 | 1 | 25 |

Tabel diatas menyajikan hasil perhitungan deskriptif statistik kemampuan *shooting game* atlet *petanque* kota Surakarta dan kabupaten Karanganyar. Dari tabel diatas dapat dideskripsikan kemampuan shooting game kota Surakarta yaitu jumlah sampel sebanyak 10 atlet, nilai rata-rata sebesar 10,60, nilai tengah sebesar 11, Standar Deviasi 5,254, sedangkan skor terendah 1 dan skor tertinggi 18. Adapun deskripsi data kemampuan *shooting game* kabupaten karanganyar yaitu jumlah sampel sebanyak 10 atlet, nilai rata-rata 13,80, nilai tengah sebesar 15, Standar Deviasi 7,899, sedangkan skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi 25.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan *shooting game* antara atlet kota Solo dan kabupaten karanganyar. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet *petanque* kota Solo dan kabupaten Karanganyar. Dari hasil perhitungan uji t dapat dilihat nilai signifikansi, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan *shooting* antara kota Solo dan kabupaten Karanganyar. Jika dilihat dari nilai rata-rata kota Solo dan nilai rata-rata kabupaten Karanganyar. Walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua subjek penelitian tersebut akan tetapi secara dapat dilihat kemampuan *shooting game* kabupaten Karanganyar lebih baik karna memiliki nilai rata-rata yang lebih besar. Dapat dilihat dari grafik perbandingan hasil kemampuan *shooting* kota Solo dan kabupaten Karanganyar dibawah ini.

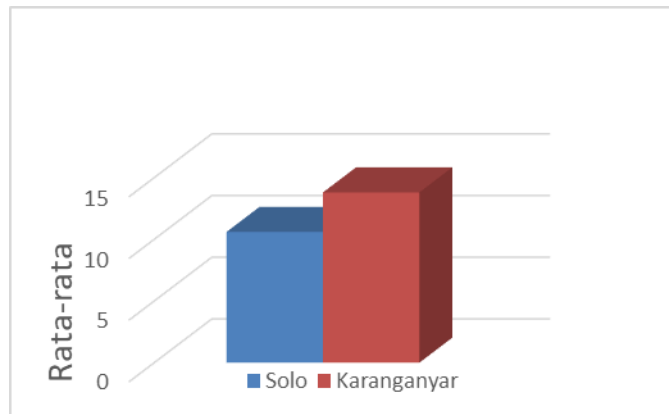


Diagram 1. Perbandingan hasil kemampuan *shooting* kota Solo dan kabupaten Karanganyar

Ada beberapa *factor* yang bisa mempengaruhi keterampilan dasar pada olahraga *petanque*. Menurut Pahria (2020) *factor* tersebut adalah *factor* gerakan yaitu *back swing, swing, release, follow through*. *factor* lain yang bisa mempengaruhi kemampuan *shooting game* pada atlet. Kurangnya kemampuan *shooting* atlet karena minimnya model program Latihan yang diberikan kepada atlet menjadi salah satu *factor* yang berpengaruh terhadap kemampuan *shooting game* pada atlet (Muhammad Saiful Amri Al-Khusaini 2021). Oleh karena itu seorang pelatih dituntut bisa bisa mengembangkan program latihan agar atlet termotivasi untuk latihan akan tetapi dalam pengembangan model latihan tetap harus sesuai dengan kaidah-kaidah, latihan hal ini diharapkan atlet dapat berkembang dengan baik. Pemberian model latihan yang berbeda dimaksudkan agar atlet lebih termotivasi saat latihan selain itu hal ini juga menghindari atlet mengalami kejenuhan dalam latihan yang bisa berakibat pada tidak berkembangnya kemampuan atlet secara maksimal.

Selain dua *factor* tersebut yang mempengaruhi kemampuan *shooting game* pada atlet adalah tinggi badan, mental, dan komponen kondisi fisik yang berkaitan dengan pola gerak pada permainan *petanque* seperti ketepatan, koordinasi dan keseimbangan. Dalam permainan *petanque* ketepatan sangat diperlukan disaat melempar bosi untuk mengarah ke target *shooting*. Atlet harus bisa melempar bola mengenai sasaran dengan sempurna. Berdasarkan tujuannya permainan *petanque* yaitu untuk mencapai ketepatan maksimal, ketepatan merupakan *factor* yang sangat diperlukan seorang atlet untuk mencapai target yang diinginkan.

Saat akan melakukan lemparan posisi badan harus berdiri tegak, *rileks* dan pandangan *focus* pada sasaran. Kemudian badan tidak bergerak yang bergerak adalah ayunan lengan tangan, selanjutnya posisi kedua kaki berada didalam *circle* apabila melempar menggunakan tangan kanan maka posisi kaki yang didepan adalah kaki kanan, begitu sebaliknya jika yang melempar adalah tangan kiri maka posisi kaki yang didepan adalah kaki kiri. Selanjutnya sebelum melempar *bosi* sebaiknya harus benar-benar sudah pas dan nyaman dalam genggaman tangan. Posisi awalan tangan tiap atlet berbeda-beda akan tetapi pada umumnya awalnya dari depan lalu di ayunkan ke belakang saat mengayun kebelakang

posisi tangan lurus dan punggung sedikit bungkuk agar ayunan ke belakang bisa maksimal, setelah itu tangan di ayunkan ke depan hingga lurus untuk melepaskan *bosi* tersebut. Ketika melepaskan *bosi* posisi jari tangan rapat sehingga pelepasan *bosi* ada dibagian tengah dan *bosi* bisa lurus sesuai target atau sasaran. Disaat melakukan *shooting* konsentrasi harus terjaga dan tidak menggunakan emosi karena disaat melempar *bosi* ada hentakan yang berlebihan akan mempengaruhi arah bola menjadi tidak lurus ke sasaran.

Maka dari itu seorang pelatih juga harus memperhatikan konsentrasi yang dimiliki dan juga penguasaan teknik lemparannya untuk mencapai prestasi yang maksimal. Oleh sebab itu seorang pelatih harus melatih dan meningkatkan semua aspek yang bisa mempengaruhi kemampuan *shooting game* pada atlet, pelatih tidak bisa hanya melatih aspek fisiknya saja atau hanya melatih tekniknya saja semua harus dilatih dan dikembangkan agar bisa meningkatkan kemampuan *shooting* dan mencapai prestasi yang maksimal. Tentu saja dalam melatih seorang pelatih juga harus bisa memperhatikan kondisi psikologis atlet apakah mengalami kebosanan atau yang lainnya, sehingga pelatih di tuntut untuk bisa mengembangkan model latihan yang bisa meningkatkan kemampuan *shooting* pada atlet.

Teknik dasar dalam permainan *petanque* adalah *pointing* dan *shooting* kedua teknik tersebut harus dikuasai oleh atlet. Namun teknik *shooting* adalah teknik yang penting untuk dikuasai atlet dengan tidak mengesampingkan teknik *pointing*. Teknik *shooting* dalam permainan *petanque* digunakan untuk menyerang dalam permainan karena bisa membuang *bosi* lawan menjauh dari *boka*. Teknik *shooting* adalah keterampilan yang digunakan untuk mengusir *bosi* lawan (Pelana et al. 2020). Namun disisi lain teknik ini sulit dikuasai atlet karena atlet dituntut memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi, kesulitan ini dipengaruhi oleh posisi tubuh dan kaki harus stabil saat melakukan lemparan, sehingga seluruh anggota tubuh harus memiliki koordinasi yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan *shooting game* antara atlet *petanque* kota Surakarta dan atlet *petanque* kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil analisis statistik paired samples t-test nilai rata-rata dari data yang telah terkumpul dalam penelitian sehingga dapat diartikan tidak ada perbedaan atau selisih yang signifikan kemampuan *shooting game* dari kedua kelompok sampel tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan *shooting game* antara atlet *petanque* kota Surakarta dan atlet *petanque* kabupaten Karanganyar tidak memiliki perbedaan yang signifikan, walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan akan tetapi kemampuan *shooting game* atlet *petanque* kabupaten Karanganyar lebih baik karena memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi.

PERNYATAAN PENULIS

Kami penulis artikel ini naufal hafizh taajuddin dan nurhidayat dari Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menyatakan bahwa naskah publikasi ilmiah kami dengan judul “Perbandingan Kemampuan *Shooting Game* Antara Atlet *Petanque* Kabupaten Karanganyar Dengan Kota Surakarta”. Belum pernah dipublikasikan dalam jurnal/prosiding/terbitan ilmiah lainnya dan bebas dari unsur plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhusaini, MS, & Nurhidayat, N. (2021). Keterampilan Menembak Pada Permainan Petanque. *Jurnal Porkes* , 4 (2), 69-75. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.3865>
- Al Bhaikhaqy, DR, Prayoga, AS, & Utomo, AWB (2022). Pengaruh Latihan Menggunakan Metode Halangan dan Target Terhadap Pointing Olahraga Petanque pada Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Porkes* , 5 (1), 146-157. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5363>
- Fadli, AA, Maliki, O., & Royana, IF (2022). Pengaruh Latihan Drill Shooting Dengan Target One Ball And Three Ball Untuk Meningkatkan Akurasi Atlet Di Ukm Petanque Upgris. *Stand: Jurnal Pengajaran dan Pengembangan Olahraga* , 3 (1), 41-48. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1114>
- Hanief, Y. N., & Purnomo, A. M. I. (2019). Petanque: Apa saja faktor fisik penentu prestasinya?. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 116-125. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.26619>
- Kustiawan, A., & Perkasa, BS (2020). Analisis Faktor Antropometri, Biomotor dan Psikomotor terhadap Lemparan Pointing Olahraga Petanque Atlet PORPROV 2020 Kabupaten Ngawi. *Jurnal Porkes*, 3 (1), 31-36. <https://doi.org/10.29408/porkes.v3i1.2041>
- Lubis, MR, & Permadi, AG (2020). Perbedaan Pengaruh Latihan Citra Dan Tanpa Latihan Citra Terhadap Peningkatan Kemampuan Shooting Game Atlet Petanque Undikma. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Mandala* , 6 (1). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1114>
- Mayangsari, C., & Supriyoko, A. (2022). Perbedaan Pengaruh Latihan Shooting Menggunakan Penghalang Dan Tanpa Penghalang Terhadap Peningkatan Shooting Jarak 7 Meter Pada Atlet Petanque Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmiah Semangat* , 22 (1), 41-50. <https://doi.org/10.36728/jis.v22i1.1790>
- Pahria, Andi. 2020. *Skripsi Perbandingan Pointing Jongkok Dengan Pointing Berdiri Dalam Olahraga Petanque Pada Bkmf Petanque Fik Unm The Comparasion Of Squat Pointing With Stand Pointing In Petanque Sports At Bkmf Petanque Fik Unm.* <http://eprints.unm.ac.id/17994/>
- Permadi, AG, & Lubis, MR (2022). Gunakan Video Feedback (VFB) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menembak Petanque. *Jurnal Empirisme* , 3 (1), 25-31.

<https://doi.org/10.36312/ej.v3i1.722>

- Pelana, Ramdan Et Al. 2020. *Teknik Dasar Bermain Olahraga Petanque*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Permadi, Riandika Et Al. (2020). “Contribution Hand-Eye Coordination And Balance To Petanque Shooting Ability In Sports Education Students At Muhammadiyah University Of Surakarta.” *International Journal Of Educational Research & Social Sciences* 773–80. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i4.134>
- Ramdan Pelana. 2016. “Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Keseimbangan Statis Dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque.” *Prodising Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan* 1(1):116–27. <https://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/SNPJ/article/view/996>
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan.
- Sutrisna, T., Asmawi, M., & Pelana, R. (2018). Model Latihan Keterampilan Menembak Olahraga Petanque Untuk Pemula. *Jurnal Segar*, 7 (1), 46-53. <https://doi.org/10.21009/segar/0701.05>
- Saputri, KAL, & Suwiwa, IG (2022). Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Dasar Lempar Petanque. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 27 (2), 254-261. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.37893>